**TESIS**

# IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI

**Muhammad Rif'an Adib**

**NIM 21502300179**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/1446**

**TESIS**

# IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI

**Muhammad Rif'an Adib**

**NIM 21502300179**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024/1446**

PRASYARAT

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

dalam Program Studi Magister Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh

Muhammad Rif'an Adib

NIM 21502300179

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024/1446

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI

Oleh :

Muhammad Rif'an Adib

NIM 21502300179

Pada Tanggal 14 November 2024 telah disetujui oleh :

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
| --- | --- |
| Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA | Dr. KH. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. |
| NIK. 211516027 | NIK. 2115110018 |

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I.

NIK. 210513020

ABSTRAK

**Muhammad Rif'an Adib: Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Madrasah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana dengan fokus penelitian meliputi : 1) strategi pelaksanaan, 20 bentuk pelaksanaan, dan 3) dampak dari implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitin lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisifatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi *hidden curriculum* yang dilakukan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dalam pembentukan karakter religius dilakukan dalam beberapa tahap yaitu melakukan perumusan atau menyusun materi sesuai dengan visi misi madrasah, penerapan program kerja dan evaluasi, 2) bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yaitu pengarahan keteladanan, pembiasaan diri dan pembudayaan akhlak, 3) dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Indikator keteladanan yang direalisasikan dalam konsep *hidden curriculum* yaitu rajin ibadah, disiplin, toleransi, religius, kejujuran dan kerja keras.

Kata kunci : Hidden Curriculum, Kurikulum Tersembunyi, Pembentukan karakter, Karakter Religius, Peserta Didik

ABSTRAK

**Muhammad Rif'an Adib:** Implementation of Hidden Curriculum in Forming Religious Character in Madrasah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Students

This research aims to examine the implementation of the hidden curriculum in the formation of religious character in Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana students with research focus including: 1) implementation strategies, 20 forms of implementation, and 3) the impact of the implementation of the hidden curriculum in the formation of the participants' religious character educate.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection was carried out using participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Techniques in this research include data reduction, data presentation, and providing conclusions or verification

The results of this research show that: 1) the hidden curriculum strategy carried out by Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah in forming religious character is carried out in several stages, namely formulating or compiling material in accordance with the madrasah's vision and mission, implementing work programs and evaluation, 2) hidden form of implementation curriculum in forming the religious character of students at Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, namely guiding by example, self-habituation and moral cultivation, 3) the impact of implementing the hidden curriculum in forming religious character in students including values aqidah, worship values and moral values.

Kata kunci : Hidden Curriculum, Character Formation, Religious character, Students

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillaahirrahmaanirrahiim..

Dengan ini saya mengatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

Tesis yang berjudul: **"Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati"** beserta seluruh isinya merupakan karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundan-undangan yang berlaku.

Semarang, November 2024

Yang membuat pernyataan

Muhammad Rif'an Adib

NIM 21502300179

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL FALAH LANGGENHARJO JUWANA PATI

Oleh:

Muhammad Rif'an Adib

NIM 21502300179

Tesis ini dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tanggal 18 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji I

Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I

NIK. 211521035

Penguji II

Dr. Toha Maksun, S.Pd.I, M.Pd.I

NIK. 211514022

Penguji III,

Dr. Agus Irfan, M.P.I.

NIK. 210513020

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I.

NIK. 210513020

# PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'Alamiin*

Pada akhirnya saya sampai di titik ini. Puji Syukur kepada-Mu Ya Rabb tak henti-hentinya ku ucapkan, shalawat dan salam selalu tercurahkan padamu ya Rasulullah serta kepada para sahabat yang mulia.

Semoga dengan karya ilmiah yang telah saya ciptakan, semoga menjadi amal jariyah dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta

Ku persembahkan karya ini

Untuk ibu dan abah yang telah membimbing serta mendoakan anakmu sampai pada titik ini, semoga Allah memberikan umur yang bermanfaat, barokah. Terimakasih tak terhingga kepada istriku tersayang Mutia Eka Prastiti yang telah membersamai dan mengingatkan untuk selalu semangat. Untuk yang tercinta kepada calon anakku yang masih dikandungan, semoga engkau kelak dijadikan Allah anak yang sholih, 'alim, memberikan kemanfaatan bagi agama, nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘Alamiin.. atas Rahmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini menjelaskan tentang Implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifim Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.P.I. sebagai ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang.
4. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA selaku pembimbing I dan bapak Dr. KH. Choeroni, S.H.i., M.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar, telaten dan bijak membimbung penulis selama menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji dan seluruh dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.

Rangkaian doa yang terpanjatkan semoga amal kebaikan semua pihak tersebut memperoleh balasan Allah dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal sholih, dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat kepada semua orang, *Aamiin…*

Semarang, November 2024

Penulis

Muhammad Rif’an Adib

NIM 21502300179

**DAFTAR ISI**

**Halaman Sampul Depan** ..... **i**

**Halaman Judul** ..... **ii**

**Prasyarat Gelar** ..... **iii**

**Lembar Persetujuan** ..... **iv**

**Abstrak (Indonesia)** ..... **v**

**Abstrak (Inggris)** ..... **vi**

**Pernyataan** ..... **vii**

**Pengesahan** ..... **vii**

**Persembahan** ..... **ix**

**Kata Pengantar** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xi**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 6
1.3 Pembatasan Masalah ..... 6
1.4 Rumusan Masalah ..... 7
1.5 Tujuan Penelitian ..... 7
1.6 Manfaat Penelitian ..... 7
1.7 Sistematika Pembahasan ..... 8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Teori ..... 10
2.1.1 Hidden Curriculum ..... 10

A. Pengertian Hidden Curriculum ..... 10
B. Tujuan Hidden Curriculum ..... 12
C. Fungsi Hidden Curriculum ..... 13
D. Aspek Hidden Curriculum ..... 15
2.1.2 Pembentukan Karakter Religius ..... 15
A. Pengertian Karakter Religius ..... 15
B. Tujuan Karakter Religius ..... 18
C. Nilai-nilai Karakter Religius ..... 19
D. Indikator Karakter Religius ..... 21
2.1.3 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu ..... 22
2.2 Kerangka Berpikir ..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian ..... 25
3.2 Subjek Penelitian dan Sumber Data ..... 25
3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 26
3.4 Teknik Analisis Data ..... 27

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data ..... 30
4.1.1 Profil MA Matholi'ul Falah Juwana ..... 30
4.1.2 Identitas MA Matholi'ul Falah Juwana ..... 31
4.1.3 Letak Geografis MA Matholi'ul Falah Juwana ..... 32
4.1.4 Visi dan Misi MA Matholi'ul Falah Juwana ..... 33
4.1.5 Struktur Organisasi MA Matholi'ul Falah Juwana ..... 35
4.1.6 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan ..... 37
4.1.7 Data Jumalah Peserta Didik ..... 38
4.1.8 Sarana dan Prasarana MA Matholi'ul Falah Juwana ..... 39
4.2 Pembahasan ..... 44
4.2.1 Strategi Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ..... 57

4.2.2 Bentuk Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ..... 59
4.2.3 Dampak Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ..... 64

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan ..... 67
5.2 Saran ..... 69

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-lampiran**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Karakter Religius ..... 21

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir ..... 24

Tabel 4.1 Identitas Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ..... 28

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MA Matholi'ul Falah ..... 37

Tabel 4.3 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan ..... 37

Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik MA Matholi'ul Falah ..... 38

Tabel 4.5 Luas Tanah MA Matholi'ul Falah ..... 40

Tabel 4.6 Penggunaan Tanah MA Matholi'ul Falah ..... 40

Tabel 4.7 Jumlah dan Kondisi Bangunan MA Matholi'ul Falah ..... 41

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Pendukung Mata Pelajaran ..... 42

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya ..... 43

Tabel 4.10 Kegiatan Ibadah MA Matholi'ul Falah ..... 60

Tabel 4.11 Indikator Ketercapaian Karakter ..... 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data ..... 29

Gambar 4.1 Shalat Dhuhur Berjamaah .....50

Gambar 4.2 Pembacaan Istigosah ..... 51

Gambar 4.3 Ziarah Kubur dan tahlil bersama ..... 51

Gambar 4.4 Kegiatan Khitobah ..... 52

Gambar 4.5 Tadarus Al-Qur'an ..... 53

Gambar 4.6 Kegiatan Kepramukaan ..... 54

Gambar 4.7 Kegiatan Olahraga ..... 54

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dari berbagai disiplin ilmu serta suatu acuan atau pijakan awal yang dibutuhkan untuk memenuhi karakteristik disiplin ilmu yang beragam. Dengan adanya acuan kurikulum yang akan dijalankan serta efektifitas dalam pelaksanaannya. Maka, melalui perencanaan yang terpadu dan matang, kurikulum dikembangkan dalam penerapan di lapangan (Anan Nur, 2011:1).

Pada dasarnya, Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi dan pembentukan karakter pada peserta didik. Menurut Sudjana, "Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampialn dan potensi individu agar hidup optimal sebagai individu maupun anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai sosial dan moral yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan proses dari budaya yang berlangsung hingga akhir hayat untuk meningkatkan harkat martabat manusia (Nana Sudjana, 2014:2).

Saat ini, Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah dalam berbagai lingkup kehidupan yang disebut krisis dimensional. Banyaknya penyimpangan yang terjadi khususnya di kalangan remaja atau pelajar seperti minuman keras, berjudi (slot), balapan liar, tawuran antar pelajar, pornografi, pembully-an, dan masih banyak lagi yang belum bisa di atasi secara tuntas. Keadaan emosional mereka yang masih labil dan serta kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik yang mengakibatkan hal itu terjadi. Akibat dari tindakan yang dilakukan pada remaja atau pelajar tersebut tidak boleh dianggap sebagai permasalahan yang sederhana, melainkan masalah yang cukup serius yang sudah mengarah kepada tindakan kriminal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, madrasah perlu memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman keagamaan untuk peserta didiknya, dengan cara menciptakan lingkungan agama di madrasah melalui pembiasaan kegiatan yang bermuatan keagamaan melalui *hidden curriculum*, sehingga madrasah mampu mengarahkan peserta didik pada perilaku atau akhlak yang baik dan pelaksaan ibadahnya yang baik dan benar. Pada akhirnya, peserta didik mempunyai bekal dan pijakan dalam menghadapi berbagai perkembangan teknologi dan krisis moral yang terjadi dengan tetap berpegang teguh pada akhlak dan ilmu yang bermuatan agama yang pernah dipelajarinya.

Penanaman nilai-nilai untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan kuat yang menjadi tujuan pendidikan, tidak lepas dari peran guru. Maka, hubungan antara peran guru dan anak didik harus berjalan dengan baik dan seimbang agar tujuan pendidikan dapat terwujud tanpa adanya hambatan yang berat. Perumusan-perumusan relasi di dalam maupun di luar kelas harus cenderung pada penanaman aspek emosional dan spiritual.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan sistem pendidikan yang baik diperlukan adanya program yang baku dan mampu mengarahkan proses pendidikan mencapai pada tujuan yang diharapkan. Proses pelaksanaan sampai penilaian dalam pendidikan disebut dengan kurikulum pendidikan. “kurikulum adalah rencana tertulis yang memuat pedoman dan pegangan dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan” (Nana Syaodik, 2011:3).

Dari pendapat tersebut, menegaskan bahwa kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang harus selalu ditingkatkan guna mencapai tujuan pendidikan. Namun pada umumnya dalam dunia pendidikan hanya menitikberatkan perhatiannya pada kurikulum tertulis saja. Padahal ada satu kurikulum lagi yang tidak dapat diabaikan yang

disebut *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang memuat berbagai aturan yang tidak tertulis untuk para peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya bahwa perkembangan peserta didik akan didapat ketika peserta didik memperoleh semua pengalaman belajar yang telah diberikan oleh sekolah, baik melalui kurikulum tertulis maupun kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*)"(Wina Sanjaya, 2010:27). Maka, yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan ialah peserta didik itu sendiri.

Sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Miller dan Seller, "bahwa pendidikan sangat penting perannya untuk membuat anak dapat mengendalikan dan mengontrol dirinya dari berbagai tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain" (Wina Sanjaya, 2010:9). Mengubah karakter dan perilaku murid tidaklah mudah. Oleh sebab itu diperlukan usaha yang maksimal dari berbagai pihak di madrasah yaitu kepala madrasah, dewan guru dan tenaga kependidikan, untuk terus mengupayakan dan menciptakan lingkungan madrasah yang baik, tentunya harus dilakukan secara bersama-sama. Selanjutnya melalui pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah sebagai sumber belajar diharapakan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dengan bimbingan para guru.

Selama ini banyak tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya berfokus pada kurikulum yang sudah tertulis atau kurikulum formal. Padahal untuk menciptakan pengalaman serta nilai-nilai yang baik bagi peserta didik, seharusnya pendidikan memperhatikan dan mengoptimalkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kohlerg berpendapat bahwa "kurikulum tersembunyi akan lebih efektif diterapkan untuk mengajarkan nilai-nilai luhur peserta didik. Dari kedua kurikulum tersebut harus berjalan seimbang dan padu, yang mempunyai tujuan pencapaian yang berbeda. Kurikulum formal atau tertulis mempunyai tujuan pada bidang pengetahuan, penguasaan ilmu-ilmu, kompetensi akademik, dan ketrampilan peserta didik. Sedangkan

kurikulum yang tidak tertulis bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik" (Caswita. 2013:9).

Selain itu, Dede Rosyada juga mengatakan bahwa "kurikulum formal tidak cukup untuk menghantarkan peserta didik sesuai dengan harapan, melainkan juga kurikulum yang tersembunyi yang dapat mempengaruhi peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas" (Dede Rosyada, 2004:32).

Berdasarkan dari pemaparan di atas menyimpulkan bahwa pentingnya penerapan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) di madrasah sebagai upaya untuk menumbuhkan dan membentuk moral yang baik bagi peserta didik, sehingga mencetak lulusan yang berilmu, berwawasan serta mempunyai akhlak mulia yang memegang nilai-nilai yang luhur.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang berada di kecamatan Juwana yang menerapkan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Penerapan *hidden curriculum* di madrasah ini lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan dan kegiatan pembiasaan peserta didik sebagai bentuk pelaksanaan secara nyata untuk membentuk karakter religius yang diperolah dari Pendidikan Agama Islam (PAI).

Alasan peneliti menjadikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharo Juwana Pati sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan atas dasar lokasi, kekhasan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. "Hal ini dapat terlihat dengan adanya pembiasaan hidup disiplin yang diterapkan antara guru dan murid yang sudah harus datang dan sampai di madrasah sebelum pukul 07.00, hidup bersih dan rapi (yang diterapkan oleh guru dan murid ketika memasuki kelas untuk melepas alas kaki), sikap saling menghormati ketika bertemu antara guru dengan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, adanya shalat dhuhur berjama'ah di masjid, ziarah di makam para

masyayekh yayasan dan tahlil serta istighasah yang dilakukan setiap hari senin di awal bulan, adanya pembiasaan pembacaan asmaul husna sebelum memulai pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan peneltian mengenai pelaksanaan program *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di madrasah aliyah tersebut dengan judul "Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati"

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses belajar dan mengajar hanya berfokus pada penerapan kurikulum tertulis atau kurikulum formal saja.
2. Kurangnya pengetahuan dan penanaman nilai keislaman pada remaja yang menyebabkan krisis moral.
3. Masih ditemukan banyak pendidik yang belum mengetahui tentang *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi.
4. Kurangnya koordinasi antar pendidik dalam penerapan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi.
5. Minat dan semangat belajar nilai-nilai keislaman pada peserta didik kurang.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan arah dan tujuan penulis maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius peserta didik

2. Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik
3. Dampak implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik
4. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan latar belakang masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati?
2. Bagaimana implementasi *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Mayholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati?
3. Bagaimana dampak dari *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi hidden curriculum di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati
2. Mendeskripsikan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati
3. Menganalisis dampak *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap banyak manfaat baik secara teori maupun praktis yang dapat diambil terutama kepada pihak yang berperan dalam dunia pendidikan. Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

   Dari penelitian ini dapat dikaji teori pengembangan kurikulum dan teori implementasi *hidden curriculum* pada pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan di madrasah.

2. Segi Praktis

   a. Bagi Lembaga

      Diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan terkait implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* di sekolah.

   c. Bagi pembaca

      Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi kepada para pembaca mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

   d. Bagi peneliti

      Bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai *hidden* curriculum dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di sekolah.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang disusun secara terstruktur dan sistematis, maka peneliti telah meyusun penelitian ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, adalah gambaran umum dari pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Bagian ini juga berisi tujuan dan manfaat penelitian, kemudian pada bab pertama diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas landasan teoritik mengenai "Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati", yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *hidden curriculum*, karakter religius serta implementasi *hidden curriculum* di madrasah.

Bab ketiga membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab keempat mendeskripsikan mengenai kebijakan, implementasi dan dampak *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati yang dibahas dan dianalisis hasil temuan penelitian

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian diakhiri dengan saran dan kritik untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil penelitian selanjutnya.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1. Kajian Teori

### 2.1.1. Hidden Curriculum

#### A. Pengertian Hidden curriculum

*Curriculum* berasal dari bahasa Yunani "*curir*" yang secara etimologi berarti pelari, sedangkan "*curere"* mempunyai arti berpacu". Jadi makna kurikulum pada zaman romawi memiliki arti sebagai "suatu jarak yang harus dilewati oleh seorang pelari yang dimulai dari garis start sampai menuju ke garis finish" (Sholeh Hidayat, 2013: 19). Sedangkan makna "kurikulum" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "suatu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada Lembaga Pendidikan, cakupannya yang berisikan penjelasan atas beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam bidang studi yang disajikan secara berkaitan".

Sedangkan menurut Hamalik, kurikulum mempunyai makna sebagai berikut:

1) Kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dicapai dan dipelajari oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Mata pelajaran yang berisi materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
2) Kurikulum yang memuat rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membantu pembelajaran peserta didik. Dari program kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik mampu membuat perubahan dan perkembangan pada perilaku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal demikian yang menjadi dasar kurikulum harus

disusun sedemikian rupa agar maksud dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai.

3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Kurikulum tidak hanya memberikan pengalaman belajar di dalam kelas saja, melainkan tidak terbatas. Semua kegiatan yang dapat memberikan pengalaman dalam belajar bagi peserta didik pada dasarnya merupakan kurikulum (Oemar Hamarik, 2014: 16-17).

Dari beberapa pendapat yang dijabarkan di atas mempunyai kesimpulan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang memuat berbagai cara dan pengalaman pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun secara sistematik yang berlandaskan pada norma-norma yang berlaku dan dijadikan pijakan dalam proses belajar mengajar bagi semua elemen pendidikan baik guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum yang terdapat di sekolah bukan hanya yang tertulis, melainkan terdapat kurikulum yang tidak tertulis atau yang dinamakan *hidden curriculum* (Abdullah Idi, 2010: 49). Istilah *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pengajaran dan pendidikan, yang bisa saja dapat meningkatkan maupun melemahkan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan istilah lain, bahwa *hidden curriculum* merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah. Hal ini menunjuk pada praktek dan hasil yang tidak dapat diuraikan dalam petunjuk kurikulum kebijakan sekolah (Subandijah, 1996: 25).

Dalam bukunya Caswita, para ahli menguraikan pengertian *hidden curriculum* sebagai berikut:

1) Murray Print menjelaskan bahwa *hidden curriculum* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tetapi tidak direncanakan keberadaannya, namun dapat dimanfaatkan pendidik dalam upaya untuk mencapai hasil belajar. Selain itu, *hidden curriculum* dapat

mempengaruhi gaya belajar pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, meskipun tujuannya tidak dideskripsikan.

2) Jane Martin memaparkan bahwa *hidden curriculum* merupakan hasil sampingan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar sekolah tetapi tidak ditulis secara formal sebagai tujuan pendidikan.
3) Allan A. Glattrhorn berpendapat bahwa *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak tertulis dan tidak harus dipelajari, akan tetapi mampu mempengaruhi perubahan nilai dan perilaku peserta didik (Caswita, 2013: 45).

Gambar 1.1

Keterkaitan Kurikulum Ideal, Aktual dan Tersembunyi

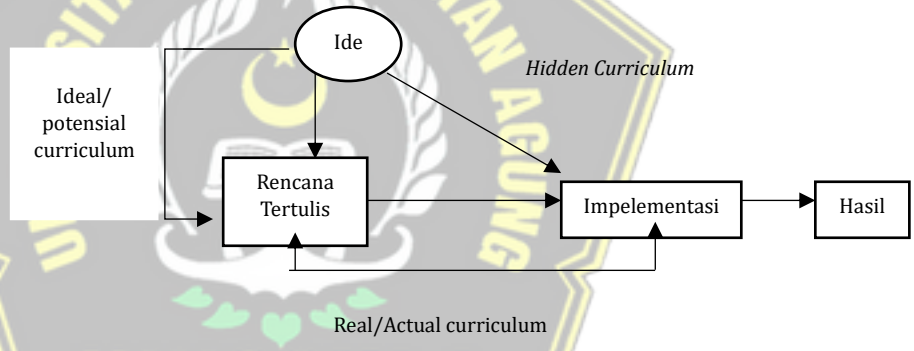


Jadi dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* merupakan suatu kegiatan di sekolah yang mampu mempengaruhi perkembangan peserta didik, namun tidak ditulis dan diprogramkan dalam kurikulum ideal.

## B. Tujuan Hidden Curriculum

Tujuan *hidden curriculum* pada dasarnya untuk mempengaruhi perubahan nilai, tingkah laku, dan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik. Penerapan kedisiplinan di sekolah seperti sampai di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, ketepatan waktu dalam memulai kegiatan belajar mengajar, kemampuan dan cara-cara yang dilakukan

guru dalam menguasai kelas, cara guru mengatasi peserta didik yang melakukan kenakalan di kelas, memberikan motivasi dan pengaruh dengan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, dan semua itu didukung dengan lingkungan sekolah yang rapi, teratur dan tertib merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi pola pikir dan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik (Dede Rosyada, 2004:29).

Maka tujuan penerapan *hidden curriculum* merupakan hal yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan di sekolah. *Hidden curriculum* dapat dijadikan sebagai alat pertumbuhan moral siswa yang menggambarkan keadilan, memberikan pengaruh perubahan dalam merencanakan dan melaksanakan kegaiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. *Hidden curriculum* dapat dikatakan memiliki nilai lebih dibanding dengan kurikulum tertulis yang diprogram secara terencana dan mampu memberikan pengaruh dan pembentukan jati diri bagi peserta didik.

## C. Fungsi Hidden Curriculum

Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa *hidden curriculum* mempunyai lima fungsi, yaitu

1) Pemahaman terkait dengan nilai, norma, kepribadian, dan keyakinan yang tidak dijelaskan dalam kurikulum tertulis.
2) Memberikan pengalaman keterampilan hidup, kecakapan yang bermanfaat sebagai modal peserta didik untuk hidup bermasyakarat kelak.
3) Menciptakan hubungan di masyarakat semakin demokratis. Hal tersebut dapat diamati dalam berbagai bentuk kegiatan yang tidak dijelaskan dalam kurikulum tertulis. Misalnya melakukan berbagai kegiatan ekstrakulikuler, musyawarah, dan pelatihan-pelatihan.
4) Sistem kontrol sosial terhadap perilaku peserta didik maupun pendidik. Seorang pendidik sepatutnya memberikan contoh yang

baik, panutan, keteladanan dan pengalaman kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mendiskusikan dan menegosiasikan penjelasan tersebut.

5) Mempengaruhi dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang mampu mendorong pemahaman dalam mata pelajaran Fiqih, membaca Al-Qur'an dengan tartil yang dapat mendorong kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, berziarah ke makam para Wali Songo yang dapat mendukung kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian dapat memberikan pengaruh meningkatnya prestasi peserta didik (Rahmat Hidayat, 2011: 82). Pengalaman-pengalaman yang tidak sengaja dan tidak tersurat yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah tranformasi nilai, moral, dan akhlak antar guru dengan peserta didik, lingkungan dengan peserta didik maupun antar peserta didik (Aslan, 2019: 105)

Dari beberapa penjelasan fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *hidden curriculum* sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik selain yang terdapat pada silabus. Misalnya sopan santun, budi pekerti yang menciptakan sikap apresiatif terhadap lingkungan. Selain itu, *hidden curriculum* sebagai pencairan suasana, menumbuhkan minat dan apresiasi kepada pendidik atas kerja kerasnya dalam menciptakan suasana belajar mengajar dengan kreatif. Seorang guru yang disukai oleh peserta didik merupakan modal yang sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan dalam merangsang minat peserta didik.

Oleh sebab itu pentingnya *hidden curriculum* untuk dilaksanakan pada setiap sekolah. Karena penerapan kurikulum formal atau tertulis saja sepertinya belum dapat mengoptimalkan proses

pembelajaran, maka dibutuhkan adanya pelengkap dan pendukung yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan yang termuat dalam *hidden curriculum*.

**D. Aspek Hidden Curriculum**

Menurut Wina Sanjaya, setidaknya terdapat dua aspek yang mempengaruhi perilaku *hidden curriculum*, yaitu:

1) Aspek tetap

Dalam aspek ini meliputi ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah, dengan kata lain bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan terkait mana yang perlu diwariskan kepada generasi yang akan datang di suatu bangsa.

2) Aspek yang dapat berubah

Dalam aspek ini meliputi variable organisasi sosial dan kebudayaan. Variabel organisasi meliputi cara yang dipakai guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Sistem sosial meliputi interaksi yang dilakukan guru dengan sesame guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan peserta didik, dan guru dengan lingkungan sekolah (Wina Sanjaya, 2010: 26).

### 2.1.2. Pembentukan Karakter Religius

**A. Pengertian Pembentukan Karakter Religius**

Pembentukan merupakan suatu proses, cara membentuk. Sedangkan karakter memiliki makna suatu nilai yang melandasi sikap, pemikiran dan perilaku dari masing-masing individu yang ditampilkan. Imam Ghazali berpendapat bahwa karakter terkait dengan akhlak, yaitu sikap spontanitas dari seseorang dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak diperlukan pemikiran lagi. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku, dan karakter juga

berkaitan dengan personality pribadi seseorang (Masnur Muslich, 2011:70-71).

Sedangkan menurut (KBBI) religius dikaitkan dengan religi yang bersifat keagamaan; yang bersangkut-paut dengan keagamaan. Modal utama yang diterapkan dalam pembinaan moral bersumber dari nilai-nilai keislaman dari kegiatan karakter religius (Muh. Hambali, 2018:2000). Sesuai tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU. No. 20 tahun 2003 yang berisi tentang aturan sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki dan mebentuk karakter individu agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kecakapan yang terampil dan juga kreatif, bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang demokratis (Zainal Arifin, 2011: 7).

Dalam Islam karakter religius berarti berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Sebagai upaya untuk mewujudkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, maka diperlukan adanya lingkungan religius baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini berkaitan dengan keimanan yang tumbuh dalam pribadi peserta didik terkadang dapat terkalahkan oleh bisikan dan tipu daya setan baik berupa manusia maupun jin, dan pengaruh lingkungan yang negatif.

Masalah karakter atau akhlak dalam Al-Qur'an merupakan bentuk konseptual dan penghayatan yang dicontohkan Rasulullah sebagai manusia paling mulia yang menjadi suri tauladan bagi setiap umat manusia. Hal ini sesuai dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

> *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Kaitannya dengan kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berkhlak yang mulia, tertib dan juga disiplin seusai dengan peraturan yang ada. Sopan santun kepada guru, kepada orang tua, peduli dan menghargai sesama terhadap lingkungannya(Khusnul Khotimah, 2017: 379).

Lingkungan religius di sekolah adalah bentuk dari upaya berfikir dan dan cara bertindak semua warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keberagaman. Menurut Islam, religius merupakan totalitas seorang hamba dalam melaksanakan ajaran agama. Untuk mengamati, mengetahui, dan menganalisa terkait kondisi religius dari masing-masing peserta didik, maka Glock & Stark telah menyusun lima dimensi, diantaranya:

1) Dimensi teologis (keyakinan) yang berisi tentang harapan yang dimiliki seseorang dan berpegang teguh pada pandangan teologis serta mengakui kebenaran ajaran-ajaran tersebut.
2) Dimensi praktik agama (Ritualistik) yang mencakup tentang perilaku atau sikap yang dilakukan terkait dengan ajaran-ajaran agama sebagai bentuk komitmen terhadap agama yang dianutnya.
3) Dimensi pengalaman (Eksperensial) yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, persepsi keagamaan, perasaan-perasaan yang telah dialami oleh seseorang atau kelompok dalam mengetahui keberadaan Tuhannya.

4) Dimensi pengalaman (Konsekuensi) yang berkaitan dengan pengaruh yang dirasakan seseorang dalam menjalanlan ajaran agamanya.
5) Dimensi pengetahuan agama (Intelektual) yang berkaitan dengan pemahaman yang dimiliki seseorang dalam memahami ajaran agama, lebih spesifik lagi pemahaman dalam kitab suci.

Kelima dimensi yang telah dipaparkan di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai upaya dalam memahami religiusitas yang mengandung unsur keyakinan (Aqidah), praktek keagamaan (spiritual), pengalaman (ihsan), pengetahuan (ilmu), dan pengamalan (amal).

Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter yang kuat dan khas merupakan tanggung jawab dari semua pihak. Selain itu, peran penting dari seorang pemimpin dalam upaya membentuk karakter hendaknya dimulai dari semangat, visi, misi dan keteladanan yang dimunculkan. Oleh sebab itu, kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mengawasi dan mengarahkan peserta didik akan mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa, yaitu bukan hanya memiliki wawasan dan ilmu yang luas, namun juga berakhlak mulia.

## B. Tujuan Karakter Religius

Tujuan pendidikan karakter menurut Darma Kesuma memiliki tiga tujuan, yaitu:

1) Nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dalam membangun karakter religius harus dikuatkan dan dikembangkan sebagai karakter yang khas peserta didik.
2) Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sekolah harus dikoreksi.
3) Menjalin hubungan yang baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Sependapat dengan pernyataan di atas, zubaidi memaparkan lima tujuan karakter pendidikan karakter, yaitu:

1) Mengembangkan potensi dalam diri terkait potensi Nurani/afektif peserta didik sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2) Menumbuhkan dan mengembangkan kebiasan peserta didik yang baik dan sejalan dengan nilai-nilai tradisi budaya yang religius.
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik Sebagai generasi penerus bangsa.
4) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, mandiri dan kreatif.
5) Membangun lingkungan belajar di sekolah menjadi lingkungan yang baik, jujur, penuh dengan persahabatan dan rasa kebangsaan yang tinggi (Eka Sapti Cahyaningrum, 2017: 207).

**C. Nilai-nilai karakter Religius**

Nilai-nilai yang sangat penting untuk diterapkan dan ditanamkan yaitu:

1) Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, memiliki toleransi yang baik antar sesama pemeluk agama, dan menciptakan lingkungan yang aman dan rukun terhadap pemeluk agama lain.
2) Jujur merupakan perilaku yang disandarkan pada upaya yang dilakukan sebagai pribadi yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun tindakan.
3) Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan kepada sesame baik dalam perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan perbedaan pendapat satu sama lain.
4) Disiplin merupakan sikap yang mengikuti aturan tata tertib yang berlaku.

5) Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan dengan kesungguhan diri dalam menjalankan tugas dan mengatasi berbagai masalah dengan baik dan tenang.
6) Kreatif merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru.
7) Mandiri merupakan sikap tidak bergantung dengan orang lain.
8) Demokratis merupakan sikap dan cara berfikir untuk menghargai orang lain.
9) Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dan mempelajarinya
10) Rasa cinta tanah air yakni sikap mendahulukan kepentingan bangsa dan tanah air dibanding dengan kepentingan diri sendiri.
11) Mengapresiasi prestasi yakni sikap menghargai karya orang lain dan menjadikan teladan untuk mengembangkan diri.
12) Bersahabat yaitu sikap kerja sama dan kebersamaan terhadap orang lain.
13) Cinta damai yang merupakan sikap yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada orang lain.
14) Gemar membaca yaitu sikap menghargai dan memanfaatkan waktu untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
15) Peduli terhadap lingkungan yaitu sikap yang mampu menghargai dan menjaga lingkungan sekitar.
16) Peduli sosial merupakan sikap mudah membantu dan meringankan beban orang lain.
17) Tanggung jawab merupakan perilaku penting yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya kepada Tuhan, bangsa dan lingkungan (Eka Sapti cahyaningrum, 2017: 209).

Sedangkan nilai karakter religius dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang berhubungan antara seorang hamba kepada Tuhan atau *hablum min Allah*. Hal yang

mendasar yang terdapat pada nilai religius adalah iman, islam,, ihsan, taqwa, Ikhlas, tawakkal, syukur, taat dan sabar.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah berhungan erat antara sesama manusia atau *hablum min annas* yang berkaitan dengan budi pekerti. Nilai religius yang terdapat pada *hablum min annas* ini adalah silaturrahim, persaudaraan, kesetaraan hak antar sesama manusia, adil, berprasangka baik, rendah hati, menepati janji, melapangkan dada, dapat dipercaya dan jujur (Irzun Farihah, 2017: 218).

**D. Indikator Karakter Religius**

Menurut Kemendiknas indikator karakter religius sebagai berikut (Kemendiknas, 2010: 25):

Tabel 2.1

Indikator karakter religius

| Deskripsi | Indikator Sekolah | Indikator Kelas |
|---|---|---|
| Sikap dan perilaku yang patuh dalam manjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, menciptakan kerukunan antar agama lain | 1. Memfasilitasi pelaksanaan agama kepada semua peserta didik<br>2. Ikut merayakan hari-hari besar keagamaan sesuai agama yang dianutnya<br>3. Sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk beribadah. | 1. Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan.<br>2. Memberikan waktu dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ibadah. |

### 2.1.3. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Nurmalia Amanuddin (2021, Institut Ilmu Al-Qur'an), dengan judul "Penerapan *Hidden Curriculum* dalam menjadikan generasi Qur'ani di SDIT Al-Istiqomah Puri Kosambi Karawang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* mampu dijadikan sebagai cara yang dilakukan untuk meraih visi dan misi sekolah serta mencapai tujuan-tujuan Lembaga Pendidikan yang berbasis keislaman.
2. Penelitian yang dilakukan Sita Rahmadhania (2020, Institut Agama Islam Negeri Salatiga), dengan judul "Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang telah diterapkan seperti pembiasaan ibadah terlaksana dengan baik dalam membangun karakter religius peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan Poppy Novitasari (2017, IAIN Raden Intan Lampung), dengan judul "Peran Guru Dalam Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Bandarlampung". Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa sangat pentingnya peran guru untuk menerapkan *hidden curriculum* pada peserta didik, hal ini juga harus didukung penuh oleh semua elemen yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan bersama.
4. Penelitian yang dilakukan Asfiati (2019, IAIN Padangsidimpuan), dengan judul "Internalisasi Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Tersembunyi". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum digunakan sebagai salah satu pijakan dalam mencapai keberhasilan proses Pendidikan. Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan

sikap dan nilai dari peserta didik. Standar sikap dan nilai peserta didik dapat diukur dan diketahui secara terprogram serta terencana.

5. Penelitian yang dilakukan Irzum Farihah dan Izmah Nurani (2017, STAIN Kudus), dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai ke-Islaman dalam Skema *Hidden Curriculum* di MTs Nurul Huda Medini Demak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dari modernitas bagi peserta didik dalam berperilaku. Untuk mengantisipasi hal tersebut, madrasah mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan untuk memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Narminten (2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul "Penerapan Strategi *Storytelling* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa TKIT Nurul Islam Gamping Sleman". Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya yang ditempuh dalam proses membentuk karakter religius dengan menggunakan strategi *storytelling* yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar. Adanya perubahan pada minat anak yang tadinya takut untuk belajar, berubah menjadi antusias dan mau belajar.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Adlan Fauzi (2015, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dengan judul "*Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta". Hasil penelitian ini memaparkan bahwa upaya pemerintah dan madrasah dalam mengatasi kenakalan remaja, salah satunya adanya dengan menumbuhkan pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter religius sebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah membahas tentang karakter religius pada peserta didik, sedangkan perbedaannya terdapat pada implementasi *hidden curriculum* di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

## 2.2. Kerangka Berpikir

Dalam upaya untuk mempermudah pengembangan teori serta penyajian dan analisis data, maka peneliti menyertakan skema kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.2

kerangka berfikir

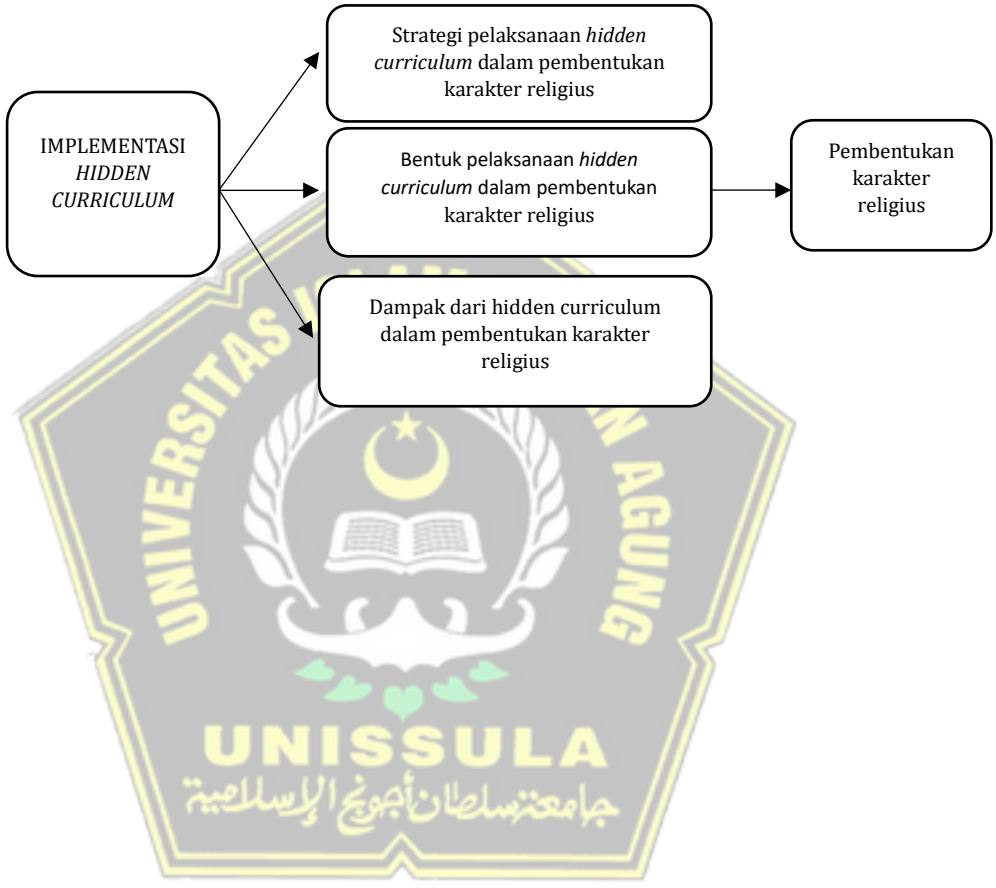

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Juliet Corbin dan Anselm Strauss, 2003:4). Menurut Suparlan bahwa pendekatan kualitatif lebih memfokuskan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang berlaku pada perwujudan dan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan manusia. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan terkait peristiwa, gejala-gejala yang sedang terjadi (Ibrahim dan Nana Sudjana, 1989:65).

Penelitian ini menggunakan metodologi *field research* kualitatif fenomenologi karena penelitian ini bersifat deskripsi dan analisis. Jadi penelitian tersebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang berada di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, yang dapat diarahkan secara realistis dan holistic.

## 3.2. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Sebagai Langkah penggalian dan pengumpulan data, maka dibutuhkan sumber data serta metode pengumpulan data. Sumber data merupakan asal usul dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini terdapat dua macam; yajni: (1) sumber data primer, dan (2) sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan (observasi) di lapangan serta wawancara (interview) dengan informan utama dan informan tambahan yang dicatat secara tertulis dan rekaman elektronik. Pencatatan dan rekaman yang

dilakukan dari proses bertanya, mendengar dan melihat. Dalam proses ini kepada kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai informan utama dan segenap dewan guru, murid dan semua elemen yang terkait dengan madrasah sebagai informan tambahan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau penunjang bagi data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dewan guru, murid, karya penelitian terdahulu seperti buku maupun jurnal penelitian ilmiah yang membahas mengenai permasalahan dan topik pada penelitian ini.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian dan penjelasan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati langsung keadaan di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan segala kejadian yang terjadi, semua pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa tersebut terjadi, kapan dan dimana proses itu terjadi. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti dapat merasakan langsung baik melihat, mendengar peristiwa yang sedang terjadi di tempat penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara terstruktur (tertulis) adalah sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Hal ini bertujuan supaya wawancara yang dilakukan sesuai arah dan tujuan yang peneliti harapkan. Menurut pemaparan Lexy J Moleong (2017: 186) bahwa wawancara merupakan suatu percakapan antar kedua belah pihak yakni pemberi pertanyaan dan

penjawab pertanyaan secara lisan dan bertatap muka dengan tujuan dan maksud tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan secara semi terstandar yaitu responden bebas menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini, informannya adalah kepala sekolah, beberapa dewan guru dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai bahan data sekunder yaitu data-data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain berupa buku-buku, catatan-catatan, surat kabar, majalah, agenda dan data-data yang lain yang mendukung penelitian ini. (Sugiono, 2007:62) Dengan teknik dokumentsi ini, peneliti menelaah arsip-arsip yang dimiliki dan disimpan oleh lembaga pendidikan maupun yang dimiliki secara pribadi oleh perseorangan. Arsip-arsip tersebut berupa dokumen-dokumen sejarah sekolah, peraturan-peraturan yang diciptakan, sistem dan mekanisme kerja yang kemudian dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan sebelum terlibat di lokasi penelitian, selama di lokasi penelitian, dan setelah selesai peneleitian di lapangan (Sugiyono, 2017:245). Penerapan yang dilakukan pada teknik analisis data ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan.

Adapun siklus analisis yang telah peneliti gambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 3.1

Analisis data

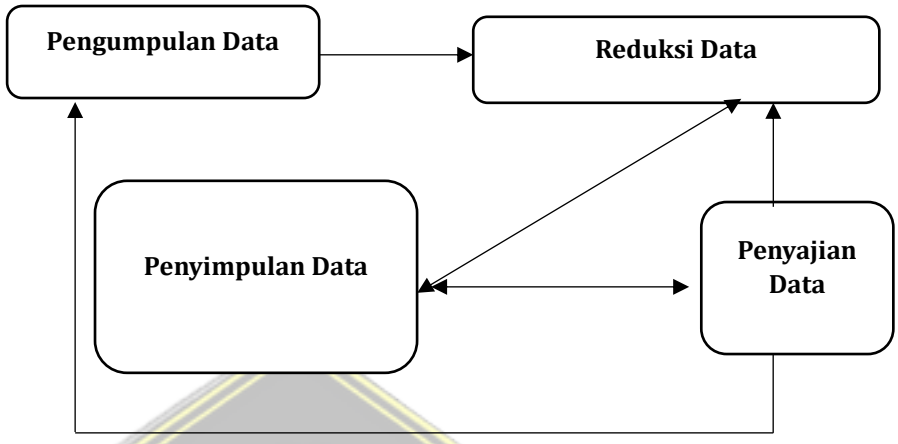


a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan adalah dengan cara mencatat, merekam dan lain sebagainya.

b. Reduksi data

Analisis data merupakan suatu kegiatan memilih, merangkum hal-hal yang bersifat pokok, kemudian memilih data yang bersifat penting, mencari tema dan polanya dan selanjutnya tidak menyertakan sesuatu yang tidak perlu untuk mempermudah peneliti melakukan langkah selanjutnya. Kemudian hasil dari pengambilan data dipilih dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian disusun menjadi kalimat factual yang berupa paragraph penuh yang disesuaikan dengan focus penelitian.

c. Penyajian data

Data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian disusun sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam rumusan masalah. Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam bentuk teks deskriptif.

d. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan memuat temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. temuan tersebut bersifat deskriptif yaitu Gambaran dari sebuah penelitian yang awalnya belum diketahui kejelasannya kemudian setelah diteliti diketahui kejelasannya. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Akan tetapi, jika kesimpulan yang diambil untuk menjawab rumusan masalah tidak sesuai, maka hal tersebut wajar karena rumusan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif bersifat sementara yaitu akan mengalami perkembangan seiring dengan penelitian-penelitian baru. Maka dari semua proses tersebut didapatkan analisis mendalam mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di MA Matholi'ul Falah Langgen Juwana Pati.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Deskripsi Data

### 4.1.1. Profil MA Matholi'ul Falah Juwana

Pendidikan merupakan salah satu tujuan dan cita-cita nasional sebagaimana yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah daraah Indonesia, memajukan kecerdasan umum, mencerdaskan kehidupan serta ikut andil dalam melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. Maka Pendidikan merupakan modal dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan generasi bangsa di masa depan.

Untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan sumber daya manusia dan didukung oleh kekuatan keimanan, keislaman, dan juga keihsanan yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai suatu upaya untuk senantiasa menjaga *hablum min allah* dan *hablum min annas*, maka dipandang sangat perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan di tingkat menengah atas yang mempunyai ciri khas dengan keislamannya yaitu Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yang berada di desa Langgenharjo kecamatan Juwana kabupaten Pati. Harapan-harapan besar yang tertuang pada madrasah ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlaq mulia yang dilandasi dengan semangat berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di kecamatan Juwana yang berdiri pada tahun 1998 dengan tujuan untuk menampung para peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan formal mereka di MTs Matholi'ul Falah maupun

dari SMP ke jenjang yang lebih tinggi dengan ciri khas keislaman yang kental.

Sejak awal Madrasah Matholi'ul Falah didirikan oleh para ulama yang ada di desa Langgenharjo Juwana yang konsen dalam ilmu agama Islam yang diinisiasi oleh KH. Sholihul Munawwar. Sebelum Madrasah Aliyah berdiri, KH. Sholihul Munawwar telah merintis pondok pesantren sebelum kemerdekaan yang bernama Pondok Pesantren Al-Munawwar dan kemudian mendirikan Madrasah Diniyyah untuk para warga masyarakat sekitar yang berkeinginan untuk menimba ilmu agama Islam namun tidak menetap. Pada akhirnya unit pendidikan agama Islam yang dirintis semakin berkembang dan maju sampai saat ini mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhatul Athfal (RA) setingkat dengan Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtida'iyah (MI) setingkat dengan SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat SMP, dan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yang dinaungi dan dikelola oleh Yayasan Al-Sholih.

### 4.1.2. Identitas MA MAtholi'ul Falah Juwana

Identitas merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki sebuah lembaga untuk membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Adapun identitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dapat dilihat sebegai berikut;

Tabel 4.1

Identitas Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| **No.** | **Identitas Madrasah** | |
|---|---|---|
| 1 | Nama Madrasah | MA. Matholi'ul Falah |
| 2 | Nomor Statistik Madrasah (NSM) dan NPSN | 131233180035, 69725836 |
| 3 | Provinsi | Jawa Tengah |
| 4 | Kabupaten | Pati |
| 5 | Kecamatan | Juwana |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | Desa / Kelurahan | Langgenharjo |
| 7 | Jalan | Juwana – Trangkil Km. 03 |
| 8 | Kode Pos | 59185 |
| 9 | Nomor HP | 082324908134 |
| 10 | Terletak di Daerah | Pedesaan |
| 11 | Status Madrasah | Swasta |
| 12 | Kelompok Madrasah | KKMA MAN 01 Pati |
| 13 | Status Akreditasi | Terakreditasi B |
| 14 | No. Surat Ijin Operasional | Wk/5.a/PP.03.2/3365/2000 |
| 15 | Penerbit SK (Ditandatangani Oleh) | Drs. H. Musliman |
| 16 | No. Piagam Pendirian Madrasah | Wk/5.a/PP.03.2/3365/003/2000 |
| 17 | Status Tanah | Wakaf |
| 18 | Luas Tanah | 900 M2 |
| 19 | Tahub Berdiri Madrasah | 1889 |
| 20 | NPWP | 65.209.317.0-507.000 |
| 21 | Waktu KBM | Pagi |
| 22 | Bangunan Madrasah | Milik Sendiri |
| 23 | Lokasi Madrasah | Desa Langgenharjo |
| 24 | Jarak kepusat Kecamatan | 3 Km |
| 25 | Jarak Kepusat Otoda | 15 Km |
| 26 | Terletak Pada Lintasan | Desa |
| 27 | Jumlah Bangunan | 02 (dua) |
| 28 | Jumlah Lokal | 06 (Enam) |
| 29 | Organisasi Penyelenggaraan | Yayasan |
| 30 | Nama Yayasan | Al-Sholih |

### 4.1.3. Letak Geografis MA Matholi'ul Falah Juwana

Berdasarkan letak geografis Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah tepatnya berada di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

di jalan raya Juwana – Trangkil KM. 03. Sedangkat jika dilihat dari pusat pemerintahan kabupaten Pati, Madrasah Aliyah ini berada antara 15 KM. jarak Gedung dari jalan raya Juwana – Trangkil adalah 150 meter. Adapun lebih spesifik batas Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut :

1) Sebelah Barat : Pondok Pesantren Al-Munawwar
2) Sebelah Timur : Perumahan warga dan RA. Matholi'ul Falah
3) Sebelah Utara : MTs. Matholi'ul Falah
4) Sebelah Selatan : Perumahan warga dan MI. Matholi'ul Falah

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana merupakan madrasah yang dekat dengan pertambakan yang menjadikan lingkungan yang adem. Selain itu, banyaknya pepohonan disekitar menambah suasana sejuk, indah dan bersih. Lingkungan madrasah yang bersih dan indah ini penting untuk dijaga supaya peserta didik, dewan guru dan staff dapat beraktifitas secara kondusif dan nyaman. Lokasi madrasah yang dekat dengan perumahan menambah kesan agar peserta didik mampu berbaur dengan warga sekitar dengan akhlaq yang baik. Di samping itu, letak madrasah yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya akan menambah kenyamanan peserta didik dan suasana belajar.

### 4.1.4. Visi, Misi,Tujuan dan Motto MA Matholi'ul Falah Juwana

A. Visi Madrasah

Visi merupakan rencana masa depan yang menjadi tujuan untuk dicapai. Visi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah **"IMTAMAMIL"** yang memliki pengertian Menuju ***I***nsan Beri***M***an Ber***TA***qwa Dengan Il***M***u ***A***maliah dan Bera***M***al ***IL***miah.

B. Misi Madrash

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai visi yang telah direncanakan untuk masa depan. Misi dari Madrasah Aliyah Matho'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah sebagai berikut;

1. Memberdayakan manusia untuk senantiasa dapat mengabdi kepada Allah SWT.
2. Mendidik manusia untuk terampil mempunyai akhlak yang mulia dengan berlandaskan *Qur'any*.
3. Menumbuhkan ***penghayatan*** dan ***pengamalan*** nilai-nilai keimanan, keislaman, keihsanan dalam ibadah dan tradisi.
4. Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara tertib, disiplin, efisien dan efektif.

C. Tujuan Madrasah

Tujuan yang hendak dicapai Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah sebagai berikut;

1. Terbentuknya pribadi yang benar-benar ***menghayati*** dan ***mengamalkan*** ajaran Islam Ala Ahlussunah Wal Jama'ah.
2. Terbentuknya pribadi yang ***sholih***, memiliki tanggung jawab dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.
3. Terbentuknya pribadi yang mempunyai jati diri yang kuat, mampu dan siap menghadapi, menumbuhkan, mengelola dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisai secra religius dan ilmiah.
4. Terbentuknya pribadi yang memiliki keterampilan khusus dan memiliki kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Terbentuknya pribadi yang sehat secara rohani dan jasmani dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniah dan jasmaniyah di lingkungan pribadi maupun lingkungan sosial.

D. Motto Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana

Adapun Motto yang dipegang teguh Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut;

MAFA (***M***y ***A***ctifity ***F***or ***A***llah SWT)

Dari uraian visi, misi, tujuan dan motto Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah mempunyai mimpi dan cita-cita yang sangat besar untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Islam dengan berlandaskan wawasan yang luas dan berakhlaqul karimah lebih khususnya di desa Langgenharjo Juwana Pati dan wilayah di sekitarnnya pada umumnya.

### 4.1.5. Struktur Organisasi MA Matholi'ul Falah Juwana

Sebuah lembaga membutuhkan kejelasan struktur untuk memperlancar dan mempermudah mekanisme kerja pada masing-masing bidang yang telah ditentukan berdasarkan tugas dan kewenangan yang harus dilakukan dengan tanggung jawab agar terciptanya kerja sama yang efektif.

Struktur yang telah ditentukan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah akan penulis sajikan pada gambar di bawah berikut;

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Madrasah Matholi'ul Falah

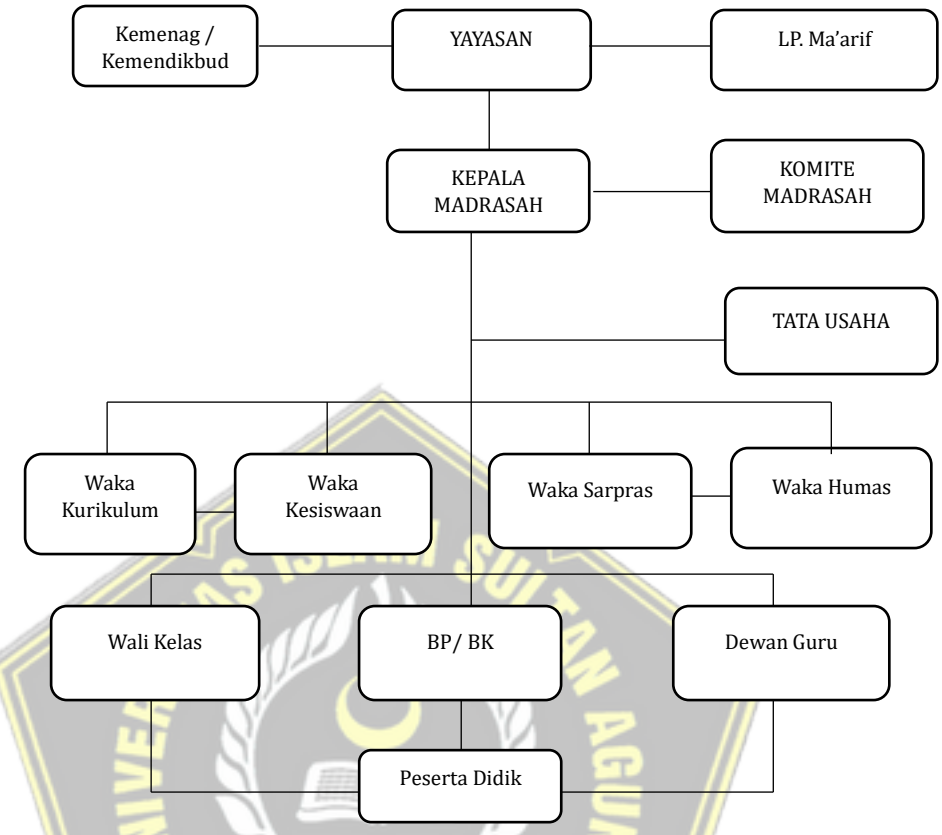


Berdasarkan struktur organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Matholiu'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, Kepala Madrasah senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah melalui Kemenag dan Kemendikbud, Yayasan Al-Sholih, Komite Madrasah serta dibantu wakil kepala madrasah, semua wali kelas dan seluruh civitas madrasah dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh madrasah.

### 4.1.6. Data dan Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data jumlah pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati berjumlah 23 tenaga pendidik/guru yang terdiri dari 18 laki-laki dan 7 perempuan. Sedangkan

unsur yang tidak kalah penting sebagai pendukung lembaga pendidikan dalam menunjang proses belajar dan mengajar khususnya di bidang administrasi madrasah adalah tenaga kependidikan yang berjumlah 7 orang yang terdiri 5 laki-laki dan 2 perempuan.

Untuk lebih jelasnya data pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| No | Nama | L/P | Tugas |
|---|---|---|---|
| 1 | Nur Hamid, M.Pd | L | Guru |
| 2 | KH. Abdul Hamid | L | Guru |
| 3 | KH. Ahmad Sunhadi, S.Ag | L | Guru |
| 4 | Drs. Subagyo | L | Guru |
| 5 | K. Shohibi, S.Pd.i | L | Guru |
| 6 | Hadi, S.Pd | L | Guru |
| 7 | Muh. Akhirul Salim, S.Pd | L | Guru |
| 8 | KH. Sukarya, S.Pd.I | L | Guru |
| 9 | K. M. Sholihin | L | Guru |
| 10 | Suja'i, M.S.I | L | Guru |
| 11 | Ali Ahmadi, S.Pd | L | Guru |
| 12 | Sunarti, S.Pd | P | Guru |
| 13 | Widya Riyanti, S.Pd | P | Guru |
| 14 | Anis Nur Aisah, S.Pd | P | Guru |
| 15 | Taqwan Fitriyanto, S.Pd.I | L | Guru |
| 16 | M. Rif'an Adib, S.Ag | L | Guru |
| 17 | M. Ainun Najib | L | Guru |
| 18 | Rosita Umami, S.Pd | P | Guru |
| 19 | Siti Syafa'atun, S.Pd | P | Guru |
| 20 | Ust. M. Abdul Razi | L | Pembimbing Tahfidz |
| 21 | Ust. H. Tiharwi | L | Guru Diniyah |
| 22 | Ust. Susilo Hadi | L | Guru Diniyah |
| 23 | Ust. M. Husain | L | Guru Diniyah |
| 24 | Sukeni, S.Pd | P | Bendahara Madrasah |
| 25 | Faiz Alim Rosyada | L | Operator Madrasah |
| 26 | Ali Syaifuddin | L | Pembina Pramuka |
| 27 | Luthfiyah Nur Hasanah | P | Pendamping Pramuka |
| 28 | Burhanuddin Alamsyah | L | Pendamping Pramuka |
| 29 | Humaidi | L | Petugas Keamanan |
| 30 | Mbah Diro | L | Tenaga Kebersihan |

Berdasarkan dari data di atas bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 23 guru dan 7 tenaga kependidikan. Sedangkan berdasarkan kualifikasi pendidikan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati memiliki 17 guru yang bergelar sarjana (S1), 2 guru memiliki kualifikasi Magister (S2), dan 5 guru dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren atau Madrasah Aliyah (MA).

### 4.1.7. Data Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada tahun 2023/2024 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah langgenharjo Juwana Pati memiliki peserta didik yang berjumlah 107 anak yang terdiri dari 45 anak laki-laki dan 62 anak Perempuan. Daftar peserta didik dari tahun ke tahun dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4

Data Jumlah Peserta Didik

Madrasah Aliyah matholi'ul Falah Juwana

| No | Tahun Pelajaran/Tahun Ajaran | Kelas | | | | | | Jumlah | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | I/X | | II/XI | | III/XII | | | | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | JML |
| 1 | 1998/1999 | 7 | 7 | - | - | - | - | 7 | 7 | 14 |
| 2 | 1999/2000 | 1 | 10 | 7 | 7 | - | - | 8 | 17 | 25 |
| 3 | 2000/2001 | 4 | 14 | 1 | 11 | 7 | 7 | 12 | 32 | 44 |
| 4 | 2001/2002 | 4 | 14 | 3 | 14 | 1 | 11 | 8 | 39 | 47 |
| 5 | 2002/2003 | 8 | 9 | 4 | 13 | 3 | 14 | 15 | 36 | 51 |
| 6 | 2003/2004 | 10 | 10 | 8 | 9 | 4 | 13 | 22 | 32 | 54 |
| 7 | 2004/2005 | 15 | 21 | 10 | 10 | 8 | 9 | 33 | 40 | 73 |
| 8 | 2005/2006 | 7 | 13 | 15 | 21 | 10 | 10 | 32 | 44 | 76 |
| 9 | 2006/2007 | 10 | 17 | 7 | 13 | 16 | 21 | 33 | 51 | 84 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 10 | 2007/2008 | 7 | 10 | 10 | 17 | 7 | 13 | 24 | 40 | 64 |
| 11 | 2008/2009 | 10 | 20 | 7 | 10 | 10 | 17 | 27 | 47 | 74 |
| 12 | 2009/2010 | 10 | 19 | 11 | 22 | 7 | 10 | 28 | 51 | 79 |
| 13 | 2010/2011 | 13 | 20 | 8 | 19 | 11 | 22 | 32 | 61 | 93 |
| 14 | 2011/2012 | 15 | 29 | 13 | 20 | 8 | 19 | 36 | 68 | 104 |
| 15 | 2012/2013 | 11 | 27 | 15 | 29 | 10 | 20 | 36 | 72 | 112 |
| 16 | 2013 / 2014 | 8 | 22 | 12 | 24 | 18 | 27 | 38 | 73 | 111 |
| 17 | 2014 / 2015 | 13 | 30 | 5 | 22 | 12 | 23 | 30 | 75 | 105 |
| 18 | 2015 /2016 | 18 | 26 | 13 | 31 | 4 | 22 | 35 | 79 | 114 |
| 19 | 2016 /2017 | 12 | 11 | 18 | 30 | 12 | 32 | 42 | 73 | 115 |
| 20 | 2017 / 2018 | 11 | 44 | 12 | 10 | 18 | 31 | 41 | 85 | 126 |
| 21 | 2018 / 2019 | 19 | 15 | 12 | 42 | 10 | 11 | 41 | 68 | 109 |
| 22 | 2019 / 2020 | 13 | 33 | 19 | 17 | 12 | 41 | 44 | 91 | 135 |
| 23 | 2020 / 2021 | 13 | 24 | 14 | 33 | 18 | 17 | 45 | 74 | 119 |
| 24 | 2021 / 2022 | 24 | 17 | 12 | 24 | 12 | 33 | 48 | 74 | 122 |
| 25 | 2022 / 2023 | 9 | 22 | 23 | 18 | 12 | 25 | 44 | 65 | 109 |
| 26 | 2023 / 2024 | 12 | 22 | 10 | 22 | 23 | 18 | 45 | 62 | 107 |

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 107 anak, yang terdiri dari kelas I/X sebanyak 34 anak, kelas II/XI sebanyak 32, kelas III/XII sebanyak 41 anak. Dari keadaan jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana mengalami peningkatan dan juga penurun pada setiap tahunnya.

### 4.1.8. Sarana dan Prasarana MA Matholi'ul Falah Juwana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu lembaga dalam proses belajar dan mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah :anggenharjo Juwana Pati adalah sebagai berikuit:

A. Kepemilikan Tanah dan Status Penggunaannya

1. Luas Tanah

Tabel 4.5
Luas Tanah Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| No | Status Kepemilikan | Luas Tanah ($m^2$) Menurut Status Sertifikat | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Sudah Sertifikat | Belum Sertifikat | Total |
| 1. | Hak Milik Sendiri | 950 | | 950 |
| 2. | Wakaf | | | |
| 3. | Hak Guna Bangunan | | | |
| 4. | Sewa/Kontrak | | | |
| 5. | Pinjam/Menumpang | | | |

2. Penggunaan Tanah

Tabel 4.6
Penggunaaan Tanah Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| No | Pengunaan Tanah | Luas Tanah ($m^2$) Menurut Status Sertifikat | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Sudah Sertifikat | Belum Sertifikat | Total |
| 1. | Bangunan | 796 | | 796 |
| 2. | Lapangan Olahraga | | | |
| 3. | Halaman | | | |
| 4. | Kebun/Taman | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5. | Belum Digunakan | | | |

3. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Table 4.7
Jumlah dan Kondisi bangunan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| No | Jenis Bangunan | Jumlah Ruangan Menurut Kondisi | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1. | Ruang Kelas | 6 | | | |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | | | |
| 3. | Ruang Guru | 1 | | | |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 | | | |
| 5. | Laboratorium Fisika | | | | |
| 6. | Laboratorium Kimia | | | | |
| 7. | Laboratorium Biologi | | | | |
| 8. | Laboratorium Komputer | 1 | | | |
| 9. | Laboratorium Bahasa | | | | |
| 10. | Laboratorium PAI | | | | |
| 11. | Ruang Perpustakaan | 1 | | | |
| 12. | Ruang UKS | 1 | | | |
| 13. | Ruang Keterampilan | 1 | | | |
| 14. | Ruang Kesenian | | | | |
| 15. | Toilet Guru | 1 | | | |
| 16. | Toilet Siswa | 3 | | | |
| 17. | Ruang BP/BK | 1 | | | |
| 18. | Gedung Serba Guna | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 19. | Ruang OSIS | 1 | | | |
| 20. | Ruang Pramuka | | | | |
| 21. | Masjid/Musholla | 1 | | | |
| 22. | Gedung Olahraga | | | | |
| 23. | Rumah Dinas Guru | | | | |
| 24. | Asrama Siswa (Putra) | | | | |
| 25. | Asrama Siswa Putri | | | | |
| 26. | Pos Satpam | | | | |
| 27 | Kantin | 1 | | | |

4. Sarana dan Prasana Pendukung Mata Pelajaran

Tabel 4.8
Sarana Prasarana Pendukung Mata Pelajaran
Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| No | Jenis Sarana Prasarana | Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi | |
|---|---|---|---|
| | | Baik | Rusak |
| 1. | Kursi Siswa | 110 | 12 |
| 2. | Meja Siswa | 55 | |
| 3. | Loker Siswa | | |
| 4. | Kursi Guru di Ruang Kelas | 6 | |
| 5. | Meja Guru di Ruang Kelas | 6 | |
| 6. | Papan Tulis | 12 | |
| 7. | Lemari di Ruang Kelas | 6 | |
| 8. | Komputer di Lab. Komputer | 13 | 6 |
| 9. | Alat Peraga PAI | | |
| 10. | Alat Peraga Fisika | 1 | |
| 11. | Alat Peraga Kimia | 1 | |
| 12. | Alat Peraga Biologi | 1 | |
| 13 | Bola Sepak | 3 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 14. | Bola Voli | 3 | |
| 15. | Bola Basket | 2 | |
| 16. | Meja Pingpong (Tenis Meja) | 1 | |
| 17. | Lapangan Sepakbola/Futsal | | |
| 18. | Lapangan Bulutangkis | 1 | |
| 19. | Lapangan Basket | | |
| 20. | Lapangan Voli | | |

5. Sarana Prasarana dan Pendukung Lainnya

Tabel 4.9
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya
Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| NO | Jenis Sarana Prasarana | Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi | |
|---|---|---|---|
| | | Baik | Rusak |
| 1. | Laptop (Di Luar Lab. Komputer) | 3 | 2 |
| 2. | Komputer (Di Luar Lab. Komputer) | 2 | |
| 3. | Printer | 1 | 1 |
| 4. | Televisi | 7 | |
| 5. | Mesin Fotocopy | | |
| 6. | Mesin Fax | | |
| 7. | Mesin Scanner | 1 | |
| 8. | LCD Proyektor | 1 | 2 |
| 9. | Layar (Screen) | | |
| 10. | Meja Guru & Pegawai | 20 | |
| 11. | Kursi Guru & Pegawai | 20 | |
| 12. | Lemari Arsip | 4 | |
| 13. | Kotak Obat (P3k) | 1 | |
| 14. | Brankas | 3 | |
| 15. | Pengeras Suara | 6 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 16. | Washtafel (Tempat Cuci Tangan) | 7 | |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor) | | |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil) | | |
| 19. | Mobil Ambulance | | |
| 20. | AC (Pendingin Ruangan) | 1 | 1 |

Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana yang digunakan Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dalam kegiatan belajar dan mengajar cukup memadai. Hal ini dapat menjadikan seluruh warga madrasah baik guru pendidik dan peserta didik bisa belajar dan mengajar dalam keaadan yang nyaman dan tidak terganggu.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Bentuk Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

Bentuk dari *pelaksanaan hidden* curriculum yang diterapkan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana dalam pembentukan karakter religius mencakup banyak hal dan usaha yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Untuk mencapai salah satu tujuan madrasah yakni menjadi madrasah yang unggul, perlu adanya trobosan tambahan selain penerapan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan/ Kementrian Agama. Kurikulum tambahan tersebut dikonsep sesuai dengan visi dan misi madrasah.

**A. Pengarahan dan Pembudayaan Akhlaq**

Adapun bentuk implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana melalui pengarahan dan pembudayaan akhlaq, yakni;

a. Melalui Pengarahan

Pengarahan merupakan suatu aspek penting yang harus diupayakan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai.

Pengarahan yang dilakukan dan disampaikan oleh guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah melalui dua cara, 1) dengan jalur pendidikan formal, yaitu pengarahan tentang pentingnya peserta didik untuk senantiasa bersikap baik kepada siapapun. Pengarahan tersebut disampaikan guru kepada peserta didiknya melalui mata pelajaran yang bersangkutan yaitu akidah akhlaq. KH. Hasan Sukarya, S.Pd, selaku guru mata pelajaran akidah akhlaq menuturkan bahwa:

> "Hampir setiap kali saya mengajar, saya tidak pernah lupa dan bosan untuk selalu mengingatkan kepada para siswa-siswi tentang pentingnya akhlaqul karimah, yaitu menjalani kehidupan dengan melandasi dengan nilai-nilai moral. Karena usia anak-anak madrasah Aliyah tergolong usia remaja yang masih mempunyai pola pikir labil (pubertas), jadi penting sekali untuk selalu mengarahkan dan membimbing mereka.

Pengarahan yang kedua adalah penagarahan yang disampaikan di luar kegiatan formal, artinya seorang guru mengarahkan kepada peserta didik untuk senantiasa bersikap baik kepada siapapun. Pengarahan tersebut seringkali disampaikan guru kepada peserta didik setiap acara-acara yang dilaksanakan oleh sekolah, misalnya upacara bendera setiap hari senin, pertemuan wali murid, pembagian raport, ziarah kubur para masyayikh dan acara lainnya.

Dari pengarahan tersebut ternyata didapatkan hasil yang cukup baik dan signifikan, artinya upaya yang dilakukan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat baik merupakan suatu pengetahuan yang dipraktekkan secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bukti seringnya guru yang selalu memberikan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya akhlaq yang baik, perilaku salah satu peserta didik yang

dulunya sering melakukan ketidaksiplinan di sekolahm, seperti bolos sekolah, tidur di kelas, terlambat masuk sekolah, kurangnya kesadaran dan pengatahuan mengenai akhlaq, sekarang berubah menjadi pribadi yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Seperti penuturan Alwan Tsaqif, kelas XII bahwa :

> "saya dulu sering pamit sama orang tua untuk pergi sekolah, namun kenyataannya tidak sampai ke sekolah. Tetapi setalah mendapat arahan dan pengetahuan nilai moral langsung dari wali kelas dan guru akidah akhlak saya jadi sadar, bahwa perbuatan yang saya lakukan merupakan perbuatan yang salah. Terutama ketika para guru mengingatkan tentang usaha orang tua saya untuk bisa memberikan pendidikan yang baik untuk saya, oleh sebab itu saya sadar dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi. Saya malu jika suatu hari nanti orang tua saya mengetahui kelakuan saya."

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengarahan, pendampingan yang dilakukan guru kepada peserta didik, saling mengingatkan tentang pentingnya menata niat dalam mencari ilmu

b. Melalui Pembudayaan Akhlaq

Bentuk *hidden curriculum* melalui pembudayaan akhlak dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik selalu berbuat baik sesuai dengan etika, baik yang sesuai dengan adat istiadat setempat maupun tuntunan agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk terbiasa melakukan hal yang baik di sekolah dan di luar sekolah.

Pembudayaan hal baik yang diterapkan di MA Matholi'ul Falah Juwana ada yang bersifat tertulis dan juga tidak tertulis, misalnya pembudayaan akhlak yang tertulis:

a) Larangan peserta didik untuk datang terlambat
b) Larangan melanggar segala peraturan madrasah
c) Larangan keluar dari area madrasah ketika jam pelajaran berlangsung
d) Larangan memakai perhiasan yang berlebihan
e) Wajib menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Sedangkan pembudayaan akhlak yang tidak tertulis adalah sebagai berikut:

a) Menjunjung tinggi aakhlak dengan cara bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama teman dan bertemu dengan guru.
b) Membiasakan menampilkan wajah yang berseri dengan cara senyum dalam setiap kali pertemuan belajar mengajar
c) Mencium tangan guru sesuai dengan mahramnya.

Dengan adanya pembudayaan akhlak di Madrash Aliyah Matholi'ul Falah ternyata memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik dan juga mengangkat martabat madrasah. Dalam pembudayaan akhlak ini, madrasah memberikan penghargaan kepada para peserta didik dengan cara memberikan pujian dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak menaati peraturan.

Dari hasil observsi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa walaupun pembudayaan akhlak ditegakkan, namun masih ada saja dari peserta didik yang tidak mematuhi peraturan. Setidaknya ada 2 orang yang terlambat masuk madrasah. Salah satu peserta didik yang terlambat menjelaskan bahwa :

"Saya sebenarnya ingin masuk sekolah sesuai peraturan yang berlaku, namun setiap waktunya sekolah saya tidak dibangunkan orang tua saya, terlebih lagi alarm yang saya pasang tidak terdengar."

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara guru dan orang tua peserta didik harus sama-sama mengingatkan. Walaupun masih ada saja kasus yang terjadi di lingkungan madrasah, namun secara keseluruhan peserta didik tetap melaksanakan tata tertib sebagaimana yang telah ditetapkan madrasah.

**B. Kegiatan Pembiasaan Diri**

**1) Sholat Dhuhur Berjamaah**

Sholat dhuhur berjamaah wajib dilaksanakan peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana. Imam yang memimpin sholat dhuhur adalah guru pendamping yang telah dijadwalkan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap jam istirahat kedua yaitu pada jam 12.20-12.50 WIB. Tujuan dari kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini adalah :

a) Agar peserta didik senantiasa melaksanakan shalat dhuhur dan shalat wajib lainnya secara berjamaah.
b) Menanamkan dan menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik.
c) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik pada Allah.
d) Meningkatkan akhlak dan sopan santun peserta didik.
e) Membangun sikap kebersamaan dalam kebaikan.

Gambar 4.1

Shalat Dhuhur berjamaah

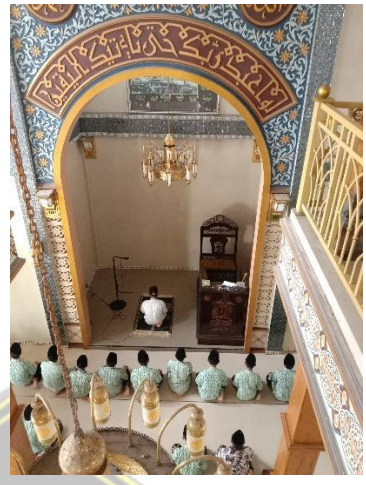

**2) Pembacaan Asmaul Husna**

Pembacaan asmaul husna yang rutin dilakukan peserta didik sebelum kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan melatih peserta agar senantiasa berdzikir kepada Allah, selain itu juga mengatahui nama-nama Allah.

**3) Pembacaan Istighosah**

Istighosah yang dilakukan peserta didik di MA Matholi'ul Falah merupakan kegiatan pembiasaan *amaliyah ahlussunnah wal jamaah* yang dilakukan setiap hari senin pada setiap awal bulan yang dimulai pada pukul 07.00 sampai pukul 07.30 di halaman madrasah Aliyah Matholi'ul Falah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah :

a) Sebagai pembiasaan amaliyah ahlussunnah wal jamaah
b) Membiasakan diri untuk senantiasa berdzikir
c) Meningkatkan keimanan kepada Allah
d) Melatih peserta didik untuk senantiasa berhusnudzon dan berikhtiar memohon pertolongan kepada Allah dengan cara yang baik.

Gambar 4.2

Pembacaan Istigosah

**4) Ziarah Kubur dan Tahlil Bersama**

Kegiatan ziarah kubur yang dilakukan peserta didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana di maqbaroh para pendiri dan masyayikh madrasah. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setiap hari senin diakhir bulan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah:

a) Mengingat jasa-jasa para pendiri dan masyayikh madrasah
b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
c) Mengingatkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan bekal bahwa dunia bukan tujuan utama, melainkan akhirat.
d) Mendoakan para ahli kubur.

Gambar 4.3

Ziarah kubur dan tahlil bersama

**5) Kegiatan Khitobah**

Kegiatan khitobah merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai ajang menampilkan bakat, kreatifitas dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi berupa pidato, materi pelajaran, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, dan kemampuan lainnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis pukul 14.00-14.30 WIB yang dilaksanakan di kelas dan didampingi guru pembimbing. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyiapkan peserta didik agar percaya diri, kreatif terampil, komunikatif dan kemudian siap tampil di depan publik dengan menunjukkan potensi yang dimiliki.

Gambar 4.4

Kegiatan Khitobah

**6) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an**

Kegiatan tadarus diperuntukkan untuk peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari pukul 07.00-09.00 WIB. Tujuan dari kegaiatan ini adalah:

a) Memfasilitasi agar peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an tidak mudah lupa dengan apa telah mereka hafalkan.
b) Berdzikir kepada Allah
c) Mencetak generasi yang Qur'ani

Gambar 4.5

Kegaiatan Tadarus Al-Qur'an

## C. Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan bakat peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.

MA Matholi'ul Falah Juwana memfasilitasi berbagai jenis kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

### 1) Kepramukaan

Tujuan:

1. Melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang terampil dan mandiri
2. Melatih peserta didik untuk dapat bertahan hidup secara mandiri
3. Sebagai wadah bagi peserta didik untuk berorganisasi dan menanamkan jiwa pemimpin.
4. Menumbuhkan sikap kerja sama
5. Memiliki jiwa sosial dan kepedulian kepada orang lain.

Gambar 4.6

Kegiatan kepramukaan

**2) Kegiatan olahraga, seni dan budaya**

Tujuan:

1. Mengembangkan prestasi olahraga
2. Mengembangkan senin musik rebana, qiroah dan tari
3. Menumbuhkan kesehatan baik secara rohani maupun jasmani

Gambar 4.7

Kegaiatan Olahraga

Program-program yang dirancang tersebut untuk mendukung tercapainya visi, menyesuaikan antara teori dengan keadaan langsung di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah bahwa madrasah tersebut memiliki kegitan-kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sebagai sarana untuk memperkaya dan menambah wawasan serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut :

a) Ekstrakulikuler wajib di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana adalah pramuka yang diikuti seluruh peserta didik mulai dari kelas X-XII yang dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.30-12.30 WIB.
b) Ekstrakulikuler pilihan merupakan ekstrakulikuler yang wajib dipilih salah satu oleh siswa. Ekstrakulikuler pilihan dilaksanakan setiap hari kamis mulai pukul 14.00-16.00 WIB.

### 4.2.2. Dampak Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MA Matholi'ul Falah Juwana

Penerapan pembelajaran karakter yang baik dan sesuai dengan program yang ditetapkan suatu lembaga pasti akan membuahkan hasil yang maksimal dan memberikan manfaat kepada semua pihat yang terkait.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah mempunyai cita-cita yang besar yaitu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bukan hanya memiliki wawasan yang luas namun menjadi pribadu yang memiliki karakter yang kuat yaitu karakter religius (Islami). Dari berbagai bentuk penerapan strategi *hidden curriculum* di madrasah diyakini mamberikan dampak yang lebih baik dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana yaitu Nur Hamid, M.Pd terkait dengan implementasi dan manfaat *hidden curriculum*:

> "Terkait manfaat dari penerapan hidden curriculum yang kita rasakan, saya membagi manfaat tersebut menjadi empat yaitu *pertama*, manfaat bagi madrasah adalah sebagai alat untuk mencapai visi misi madrasah dan tentunya supaya menarik dari masayarakat untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah kami, *kedua* bagi guru yaitu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan diri dan berpengaruh kepada keluarga agar lebih baik, *ketiga* bagi siswa yaitu dengan penerapan *hidden curriculum* tersebut dapar mempengaruhi dan menbentuk

karakter dari peserta didik, *keempat* bagi orang tua peserta didik yaitu agar dapat memberikan support dan menghormati setiap minat dan bakat peserta didik, terutama tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama serta dapat mempengaruhi pola keluarga yang lebih baik."

Dari pernyataan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penerapan *hidden curriculum* lebuh mengedepankan pembentukan karakter. Kerja sama yang dijalin oleh semua warga madrasah dan juga orang tua peserta didik dalam mendukung peserta didik untuk terus dapat membentuk dan mengembangka karakter. Selain itu peningkatan kualitas guru, peserta didi, dan orang tua akan menjadikan madrasah semakin unggul.

Dampak positif dari implementasi pengembangan kurikulum tersembunyi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah pada peserta didik adalah menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik menjadi kreatif, disiplin dan religius. Pernyataan yang sama diutarakan oleh waka kurikulum yaitu KH. Hasan Sukarya bahwa:

"Penerapan kurikulum tersembunyi terkait disiplin peserta didik memberikan pengaruh yang positif terhadap karakter religius peserta didik yang meliputi nilai Aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak peserta didik".

Adapun dampak pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Juwana meliputi tiga nilai, yaitu:

1. Nilai Aqidah adalah nilai yang terkait dengan keyakinan atau keimanan seseorang, keyakinan kepada Tuhan, keyakinan kepada Nabi, keyakinan kepada segala hal yang ghaib. Nilai Aqidah merupakan nilai dasar, pijakan yang harus dimiliki seseorang ketika menjadi penganut agama.

Ketika seseorang mampu meyakini dan mengetahui segala aturan dan batasan dalam agamanya, maka sudah barang tentu ia akan menjalanakan segala hal yang diperbolehkan dalam agamanya, dan sebaliknya ia akan menjauhi segala hal yang menjadi larangan agamanya.

2. Nilai ibadah menyangkut ritual, amalan atau penerapan yang dilaksanakan sesuai denga napa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Nilai ibadah merupakan nilai pengaplikasian diri terhadap segala hal dan aturan yang menjadi kewajiban dan segala hal yang menjadi larangan. Nilai ibadah juga sebagai tanggung jawab seorang hamba kepada Tuhannya yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara.
3. Nilai akhlak merupakan nilai yang terkait dengan perilaku, yaitu segala bentuk penerapan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Nilai akhlak ini bukan hanya bagaimana beribadah kepada Tuhan dengan baik, melainkan juga bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama makhluk.

KH. Hasan Sukarya selaku waka kurikulum juga menambahkan pernyataannya terkait manfaat penerapan kurikulum tersembunyi yang dirasakan bagi madrasah, yaitu:

> "Melalui program-program unggulan, kit adapt menerapkan kurikulum yang berkarakter dan memberikan banyak pengaruh positif kepada semua elemen, setidaknya semua lapian baik dewan guru, peserta didik dan orang tua peserta didik belajr bersama untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui program-program yang telah diterapkan di madrasah. Semoga saja dapat memberikan manfaat untuk semua lapisan dan menjadikan madrasah semakin maju dan kualitas peserta dan guru semakin meningkat."

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kurikulum tersembunyi melalui program-program madrasah dapat memberikan pengaruh yang positif untuk semua warga madrasah seperti kualitas peserta didik dan orang tua peserta didik yang semakin meningkat, kemudian guru semakin semangat untuk dapat memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didiknya.

Semua itu harus terus diupayakan, kerja sama semua lapisan untuk terus meningkatkan prestasi dan membanggakan orang tua serta meningkatkan mutu madrasah di tengah semakin kerasnya persaingan lembaga-lembaga pendidikan.

### 4.2.3. Analisis Data Penelitian

#### 4.2.3.2. Strategi Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

Dalam penerapan strategi *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yang pertama adalah perencanaan. Strategi perencanaan yang dirancang sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dengan membuat sebuah pemetaan program sekolah yang meliputi tujuan, SOP, penanggung jawab, teknis pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan nilai karakter yang hendak ditanamkan pada peserta didik. Pemetaan tersebut disusun oleh waka kurikulum berdasarkan pada pertimbangan kepala madrasah serta guru-guru yang kompeten yang berpijak dari visi misi madrasah. Sehingga ketika masuk tahun ajaran baru, guru-guru yang kompeten sudah siap untuk melaksanakan program serta analisis sebagamaina yang akan terjadi di lapangan karena kondisi psikis masing=masing peserta didik yang berbeda. Selain itu, karena Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Ma'arif, bentuk program yang dirancang Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah berpijak pada visi sekolah yaitu terwujudnya madrasah yang unggul dan menghasilkan Insan BeriMan BerTAqwa Dengan IlMu Amaliah dan BeraMal ILmiah (IMTAMAMIL).

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan dalam proses untuk mencapai tujuan yang ditentukan di awal. Perencanaan harus tepat sasaran agar kita mengetahui permasalahan karakter apa yang ingin dibentuk. Kemudian kita petakan untuk membuat program serta perencanaan pelaksanaan dengan penanggung jawabnya sebagai pengawal proses pelaksanaan agar tepat sasaran. Agar lebih memudahkan, maka diklasifikasikan sesuai dimensi kepribadian manusia. Program madrasah tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa dimensi yaitu : dimensi sosial, dimensi mental, dimensi fisik dan dimensi iman. Sebagai contoh dimensi mental adalah program pembelajaran khitobah yang bertujuan untuk membentuk siswa agar kreatif, berani, dan mampu menampilkan bakat yang dimilikinya. Program ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah jam pelajaran terakhir.

Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan Pembelajarannya memaparkan bahwa mendesain kurikulum sama halnya dengan menyusun atau merancang model kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tugas dan peran seorang desainer kurikulum sama halnya seperti tugas dan peran seorang arsitek yang hendak menentukan bahan dan cara untuk membangun sebuah bangunan, terlebih dahulu mendesain model bangunan yang akan dibangun. Desain yang dibuat di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah berpijak dari visi yaitu menuju insan beriman, bertaqwa dengan ilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Kemudian program-program yang berkaitan dengan visi dipetakan, seperti sholat dhuhur berjamaah, ziarah kubur, istighosah dan tahlil, pembacaan asmaul husna, khitobah, peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh madrasah dan program tadarus Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencintai Al-Qur'an.

Maka, dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral serta norma sosial merupakan tujuan dari terbentuknya kurikulum tambahan yang diaplikasikan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah. Pemaparan tersebut sejalan denganapa yang disampaikan oleh

Kohlberg yaitu kurikulum tersembunyi sebagai suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan moral dan guru merupakan peranan penting dalam mentransformasikan standar moral (Subandijah, 1996: 25-26).

#### 4.2.3.3. Bentuk Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

Secara etimologi, kata *hidden curriculum* terdiri dari dua kata yaitu hidden yang berasal dari bahasa Inggris *hide* yang berarti tersembunyi dan *hidden* yang berarti menyembunyikan (Abdullah Idi, 2010: 49-50). Sedangkan secara istilah kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar yang wajib dijalani peserta didik untuk menyelesaikan tugas pendidikannya.

Beberapa para ahli kurikulum yang memberikan pemaparan terkait pengertian *hidden curriculum* diantaranya yaitu:

a. Kohlberg berpendapat bahwa hidden curriculum merupakan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan moral dan peranan guru juga sangat penting dalam mentranformasikan standar moral.
b. Dreeben cenderung pada apa saja yang sudah dipelajari dan didapat di sekolah merupakan suatu fungsi struktur sosial kelas dan Latihan otoritas guru.
c. Henry memfokuskan pada hubungan yang terjalin anatara seorang peserta diri dengan guru, aturan yang bertujuan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan tersebut untuk mendidik kepatuhan.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hidden curriculum lebih memfokuskan pada aspek sosial dan spiritual peserta didik *sehingga* pada akhirnya peserta didik memiliki moral dan akhlak yang baik. Makna hidden curriculum lebih mengarah kepada segala hal yang dapat berpengaruh kepada pengajaran dan pendidikan, yang bisa saja dapat meningkatkan usaha pencapaian tujuan pendidikan atau bahkan sebaliknya yakni melemahkan tujuan pendidikan.

Dengan istilah lain, bahwa hidden curriculum lebih mengarah kepada praktek dan hasil persekolahan yang tidak diuraikan dalam kurikulum terprogram, namun merupakan bagian yang tidak teratur dan efektif mengenai pengalaman sekolah (Subandijah, 1996: 25).

Adapun *bentuk* penerapan hidden curriculum di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Ibadah

Tabel 4.10
Kegiatan Ibadah Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

| No | Materi *Hidden Curriculum* | Keterangan | Tujuan Kegiatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Sholat dzuhur berjamaah | jam 12.20-12.50 didampingi dan diimami guru pembimbing yang telah terjadwal | 1. Peserta didik agar mempunyai kebiasaan shalat wajib berjamaah<br>2. Peserta didik agar mempunyai karakter disiplin sabar dan disiplin.<br>3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah<br>4. Meningkatkan akhlak dan sopan santun<br>5. Mempunyai karakter pemimpin |
| 2. | Ziarah kubur | jam 07.00 setiap senin diakhir bulan didampingi seluruh guru | 1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.<br>2. Mendoakan para masyayikh dan leluhur.<br>3. dapat mengambil hikmah. |
| 3. | pembacaan Istighosah, Yasin dan Tahlil | jam 07.00 setiap hari senin di awal bulan | 1. sebagai pembiasaan amaliyah ahlussunnah wal jamaah<br>2. pembiasaan peserta didik untuk berdzikir<br>3. meningkatkan keimanan dan ketakwaan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | 4. mengingat jasa para masyayikh dan leluhur<br>5. melatih kedisiplinan dan tanggungjawab |
| 4. | Pembacaan Asmaul Husna | sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai | 1. sebagai pembiasaan amaliyah ahlussunnah wal jamaah<br>2. pembiasaan peserta didik untuk berdzikir<br>3. meningkatkan keimanan dan ketakwaan<br>4. membiasakan peserta didik untuk berdoa kepada Allah sebelum memulai aktifitas |
| 5. | Tadarus Al-Qur'an | setiap hari jam 07.00-09.00 nagi peserta didik tahfidz/tahfidzah | 1. membiasakan peserta didik tahfidz/tahfidzah untuk disiplin membaca dan menjaga hafalannya<br>2. meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an<br>3. meningkatkan keimanan dan ketakwaan<br>4. meningkatkan kecintaan pada Al-Qur'an |
| 6. | Khitobah | setelah jam pelajaran terakhir pukul 14.00-14.30 | 1. membangun mental bagi peserta didik<br>2. membiasakan peserta didik untuk kreatif, terampil dan berani tampil di depan khalayak umum<br>3. melatih peserta didik menjadi pemimpin |

b. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial di Madrasah Aliyah Matjoli'ul Falah berkaitan dengan infaq yang dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari kamis, mulai dari kelas X sampai kelas XII yang dikelola oleh ISMA (setara OSIS).

c. Akhlak

Penanaman akhlak pada dasarnya tidak lepas dari peran orang tua. Ketika di madrasah peran guru menjadi hal yang penting. Peserta didik diajari bagaimana cara berpakaian yang sopan dan baik. Siswa putra memakai celana Panjang dan baju lengan pendek, sedangkan siswi putri memakai rok dan baju lengan panjang tidak boleh ketat dan atasnya memakai kerudung (rubuk).

Tabel 4.11
Indicator Ketercapaian Karakter

| No | Karakter | Indikator |
|---|---|---|
| 1. | Religius | 1. Menjalankan rukun iman dan Islam<br>2. Sholat di awal waktu<br>3. Berdoa sebelum beraktifitass<br>4. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an<br>5. Dapat membaca, menulis, menghafal AL-Qur'an dengan baik sebagai kitab suci umat Islam<br>6. Mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikah oleh Allah dengan cara menjaga dan merawat<br>7. Menghormati kedua orang tua |
| 2. | Disiplin | 1. Mentaati tata tertib madrasah<br>a) Datang ke madrasah tepat waktu<br>b) Memakai seragam dan atribut secara benar dan lengkap<br>c) Membuang sampah pada tempatnya<br>d) Berbicara dan berperilaku sopan santun kepada seluruh warga madrasah<br>e) Tolong menolong kepada sesame<br>f) Menebarkan salam dan senyum sapa ketika bertemu<br>2. Mentaati kegiatan belajar di madrasah |

| | | |
|---|---|---|
| | | a) Mengikuti upacara dan kegiatan lainnya<br>b) Shalat berjamaah dengan tertib dan baik<br>c) Mengerjakan tugas dengan mandiri, tidak mencontek<br>d) Menjaga keamaan dan ketertiban ketika kegaiatan belajar berlangsung<br>3. Mentaati tugas-tugas yang telah diberikan<br>a) Menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru<br>b) Melaksanakan kegiatan yang positif baik di madrasah maupun di rumah |
| 3. | Sosial | 1. Bertingkah laku yang baik dan sopan<br>2. Toleran terhadap segala perbedaan<br>3. Tidak menyakiti dan merugikan orang lain<br>4. Mampu bekerja sama<br>5. Mau bersosialisasi dengan masyarakat<br>6. Menyayangi semua mahkluk Tuhan |
| 4. | Lingkungan | 1. Tidak mengotori lingkungan<br>2. Membuang sampah pada tempatnya<br>3. Rutin kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah<br>4. Memelihara dan menjaga asset madrasah |
| 5. | Kreatif | 1. Memiliki rasa ingin tahu besar<br>2. Berani mencoba hal baru<br>3. Mampu mengembangkan gagasan yang telah ada<br>4. Memiliki jiwa kritis dan daya imajinasi yang tinggi |

Maka *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah memiliki beberapa tujuan yaitu ; *pertama*, membentengi peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan sehingga visi dan misi madrasah tercapai; *kedua*, bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik dalam hal perubahan nilai, pandangan dan perilaku; *ketiga*, agar peserta didik mampu mengamalkan segala materi pelajaran yang telah diterima di madrasah dalam kehidupan sehari-sehari; *keempat*, mengajari peserta didik bagaimana cara ibadah yang baik dan benar.

Dari beberapa tujuan moral dan norma yang telah dipaparkan di atas memiliki beberapa aspek yaitu *pertama*, aspek relatif tetap yang berkaitan dengan segala hal yang dipelajari harus sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku seperti nilai religi yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an. *Kedua*, aspek relatif berubah yang berkaitan dengan pengembangan kreatif peserta didik secara dinamis. Dalam proses pembelajaran yang sudah dirancang secara terprogram, kenyataannya hasilnya dapat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan juga di luar tujuan yang telah dirumuskan. Maka adanya kurikulum tambahan merupakan tujuan untuk pendidikan moral dan norma sosial yang diartikan juga sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang pelaksanaannya memerlukan koordinasi semua pihak serta memiliki tujuan utama dalam perubahan perilaku kea rah yang lebih baik.

#### 4.2.3.4. Dampak Penerapan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

Dampak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran agama Islam itu sendiri. Karakter yang seharusnya dikembangkan dalam diri peserta didik agar menumbuhkan pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan senantiasa berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Akhmad Muhaimin, 2011: 88). Dengan demikian, maka agama yang dianut seseorang akan benar-benar dimaknai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku yang ditulis oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, menurut Clock dan Stark bahwa dimensi religius jika dilakukan akan memunculkan Tingkat karakter religius, setidaknya ada lima dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Aspek keyakinan (*religious belief*) merupakan keyakinan kepada Tuhan dan yakin kepada segala sesuatu yang ghaib serta menerima hal-hal dogmatic dalam ajaran agama yang dianutnya. Keimanan ini adalah dimensi keimanan yang paling mendasar.
2. Aspek peribadatan (*religious practice*) merupakan aspek yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara melaksanakan ajaran agama dan menaati peraturan agama.
3. Aspek penghayatan (*religious knowledge*) merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.
4. Aspek pengamalan (*religious effect*) merupakan aspek yang berkaitan tentang ilmu atau pengetahuan yang telah didapatnya dan kemudian mengamalkan ilmu tersebut melalui sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari (Djamaludin Ancok, dkk., 2005: 76-78).

Nilai akidah akan lahir jika seseorang mengetahui dan paham kepada apa yang diyakini dengan sepenuh hati. Kemudian dari keyakinan tersebut ia mampu mengamalkan dan menjalankan segala sesuatu yang menjadi perintah dalam agamanya dan menjauhi segala hal yang menjadi larangan dalam agamanya, maka hal tersebut dinamakan dengan nilai ibadah.

Sedangkan nilai akhlak merupakan perwujudan dari sikap dan perilaku (keberagaman) keseharian peserta didik. Ketiga nilai inilah yang senantiasa diterapkan oleh peserta didik dan sangat diyakini mampu untuk membentuk karakter religius peserta didik secara merata. Sehingga lembaga ini diyakini dapat menghasilkan output yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga unggul dalam karakternya yautu karakter religius (Islami).

Selain itu juga dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan suasana madrasah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh yang positif kepada karakter

peserta didik. Pengaruh positif dari penerapan *hidden curriculum* dapat membentuk karakter yang semakin baik. Akan tetapi sebaliknya, jika penerapan *hidden curriculum* tidak diperhatikan atau mungkin malah dilupakan, maka yang terjadi karakter pada peserta didik akan susah dibentuk.

Implementasi *hidden curriculum* yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kompetensi senantiasa disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu Keputusan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Hasil penilaian karakter harua dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam menyelesaikan pendidikan dan kehidupannya di masyarakat kelak.

Penilaian karakter dapat diambil dari pengamatan aktifitas sehari-hari dari peserta didik. Formatnya akan dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai. Jenis penilainnya menggunakan penilaian kualitatif, tidak dengan menggunakan angka, penilaian ini sangat mengandkan realita keseharian. Jadi penilaian *hidden curriculum* dalam membentuk karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui pengamatan sikap keseharian peserta didik.

Sementara karakter religius pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui dua pengamatan yaitu ; *pertama*, pengamatan yang dilakukan terhadap ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam dan berperilaku yang baik sebagai bukti dari keimanan yang diyakininya, dan *kedua*, pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan kepribadian peserta didik. Maka penilaian karakter hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus untuk mengetahui proses perkembangan karakter peserta didik.

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1. Kesimpulan

1. Strategi penerapan *hidden curriculum* pada pembentukan karakter religius di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah meliputi perencanaan, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi. Dalam perencanaan *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah menjadikan visi dan misi madrasah sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai *hidden curriculum*. Bentuk penerapan program kerja dalam implementasi *hidden curriculum* menjadikan visi, misi dan tujuan madrasah sebagai pijakan dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Bentuk evaluasi sikap peserta didik tidak jauh berbeda dengan evaluasi hasil belajar.
2. Ada dua macam bentuk penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yaitu *pertama*, kegiatan pembiasan diri yang meliputi sholat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an bersama-sama, ziarah maqbaroh masyayikh serta pembacaan tahlil, pembacaan istigosah, khitobah. Dan yang *kedua* meliputi kegiatan kepramukaan, kegiatan ekstrakulikuler dan olahraga
3. Dampak penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah meliputi: nilai akidah nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai tersebut saling berkesinambungan dan jika senantiasa diterapkan kepada peserta didik maka dapat memberikan perubahan pada karakter religius secara menyeluruh. sehingga tujuan dari madrasah bukan hanya membekali peserta didik dengan ilmu akademik, melainkan juga berkarakter religius (Islami).

## 5.2. Saran

1. Kepala Madrasah

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, kepala madrasah lebih bersemangat dalam berinovasi terhadap program-program yang sudah ada. Selain itu semoga kepala madrasah dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada dewan guru untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Dewan Guru/pendidik

   Dalam menerapkan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik ini dewan guru harus memberikan motivasi, teladan dan pendampingan kepada peserta didik agar lebih giat dan disiplin.

3. Peserta Didik

   Penerapan hidden curriculum pada peserta diharapkan adanya perkembangan dan peningkatan pada karakter religius sehingga menjadikan peserta didik menjadi insan beriman, bertakwa dengan ilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Majid, dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis. Kompetensi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.

Ahmadi. (2013). Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup. Yogyakarta: Pustaka Ifada.

AJE Toenlioe. (2017). *Cetakan Ke-1 Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas.* Bandung: PT Refika Aditama.

Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). *"Dasar-dasar Penelitian. Kualitatif".* Yogyakarta : Pustaka Belajar. Ibrahim dan Nana Sudjana:1989:65

Arifin, Zainal dan Moh. Turmudi. (2019). *"Character of Education in Pesantren Perspective: Study Of Various Methods of educational Character at Pesantren in Indonesia*." Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, Colume 30 Nomor 2.

Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 7. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Asep Heri Hernawan, dkk. (2008). *Pengembangan Kurukulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Universitas terbuka.

Aslan. *Hidden Curriculum*, (2019). Makassar : CV. Pena Indis.

Burhanudin, Tamyiz. (2001). *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan*. Yogyakarta: ITTAQA Press.

Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung:Pustaka Setia.

Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta : Gava Media.

Goetz, J. P & LeCompte, M. D. (1984*). Ethnography and Qualitative Design in. Educational Research.*

Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Rakhmat, (2011). *Pengantar Sosiologi Kurikulum.* Jakarta: Rajawali Press.

J. Moleong, (2000*) Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja.

Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.

Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad. (1419). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah: Mujamma' Al-malik Fahd Li Thiba' at Al-Mush-haf Asy-Syarif Kerajaan Arab Saudi.

Khotimah, Khusnul. (2017). *"Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.*" Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2.

Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.

Ma'arif, Syafi'i. (1991). *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Mulyana, Dedy. (2001). *Metologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Najib Sulhan*.* (2011)*. Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya : PT Temprina Media Grafika.

Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Roestiyah. (1982). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara.

Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Model Perlibata Masyarakat dalam Peyeleggaraan Pendidikan"* Jakarta: Prenada Media.

Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya*, Winna.* (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf.

Sondang P. (2002). *Kiat meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. Cet.X

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suhlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius fi Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi,* Malang: UIN Maliki Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda.

Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS

Suyanto, dan Asep Jihad.(2013).*Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan. Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta : Esensi Erlangga

Syukur, Suparman . (2004). Etika Religius. Yogyakarta: Pustaka

Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.